

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dari kegiatan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan juga studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, yang berupa: strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Pada hari sabtu, 07 februari 2021 saya memberikan surat izi penelitian kepada kepala madrasah sekaligus wawancara bersama kepala madrasah.

Kemudian bertemu dengan ibu Sri Munawarah selaku wali kelas IV dan ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum untuk menentukan tanggal wawancara selanjutnya.

Pada hari senin, 09 februari 2021 saya melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan madrasah seperti: data guru, peserta didik, dan profil madrasah. Setelah mendapatkan data-data tersebut saya memperoleh gambaran mengenai MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Pada hari rabu, 07 juli 2021 saya melakukan wawancara bersama wali kelas IV yaitu ibu Sri Munawarah S.Pd. untuk memperoleh data terkait penelitian saya. Setelah melakukan wawancara ini, saya menjadi tahu mengenai strategi apa saja yang dilakukan para guru untuk menanamkan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin pada masa pembelajaran daring ini. Selain itu saya juga menjadi tahu mengenai kendala yang dialami oleh guru saat penanaman karakter dilakukan secara daring. Lalu juga acara mengatasi kendala tersebut. dan juga pelaksanaannya seperti apa.

Pada hari sabtu, 10 juli 2021 saya datang ke lembaga MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung untuk melakukan wawancara bersama ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum untuk memperoleh data mengenai apa saja strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada saat pembelajaran daring. Disini saya menjadi faham mengenai apa saja strategi yang dilakukan, pelaksanaan strategi tersebut, kendala saat prosesnya, dan juga solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Pada hari sabtu, 16 oktober 2021 saya datang ke lembaga MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dengan tujuan untuk melakukan observasi dan juga dokumentasi terhadap peserta didik pada saat melakukan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah mereka masing-masing. Disana saya juga bertanya sedikit apakah mereka sudah melakukan tugas yang diperintahkan guru via Whats Apps.

Pada hari Sabtu, 06 November 2021 saya datang ke lembaga MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dengan tujuan meminta surat balasan penelitian ke Kepala Madrasah.

Pada hari Rabu, 22 Desember November 2021 saya menghubungi Ibu Sri Munawarah untuk melakukan wawancara tak terstruktur sekaligus meminta hasil rekap nilai peserta didik kelas IV.

1. Gambaran Umum MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

a. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

1) Visi :

Gambaran besar, tujuan utama dan cita-cita MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung untuk masa depan sekolah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Generasi yang Unggul
- b) Cerdas

c) Berbudi Pekerti yang baik.

2) Misi :

Merupakan penjabaran atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai / mewujudkan visi dari MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

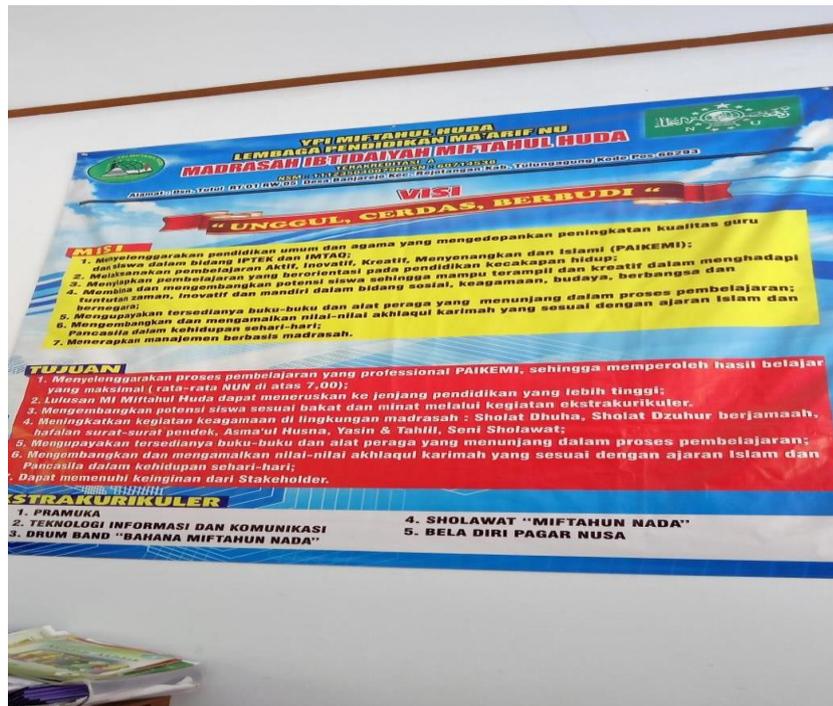
- a) Menyelenggarakan Pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- b) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEM)
- c) Menyiapkan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup
- d) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara
- e) Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran
- f) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- g) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

3) Tujuan :

Merupakan tujuan utama tercapainya visi dan misi MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung :

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang professional PAIKEMI, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal
- b) Lulusan MI Miftahul Huda dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c) Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah: Sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husna, Yasin dan tahlil, seni sholawat
- e) Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran
- f) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dan Pancasila dalam kehidupan Sehari-hari
- g) Dapat memenuhi keinginan dari *Stakeholder*⁸³

⁸³ Dokumentasi Visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung Pada Tanggal: Sabtu, 16 Oktober 2021



Gambar 4.1

Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

b. Struktur organisasi MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Syarat agar mutu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan yaitu dengan adanya struktur organisasi yang jelas. Sehingga setiap personal dalam lembaga harus menyadari akan peran dan dan fungsinya menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan dengan baik.



Gambar 4.2
Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan
Tulungagung⁸⁴

c. Guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Guru merupakan sosok pendidik yang sangat mulia. Tanpanya, manusia tidak akan mengerti apa-apa. Mulai sejak dari Taman Kanak-Kanak (TK) guru telah memberikan dedikasi yang tinggi terhadap sebuah lembaga pendidikan, tanpa mengharapkan balas jasa ataupun imbalan. Mereka ikhlas memberikan separuh dari waktunya untuk mendidik dan menanamkan budi pekerti yang baik bagi setiap anak didiknya. Begitu juga di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebagai tenaga pendidik di lembaga tersebut:

⁸⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung Pada Tanggal: Sabtu 16 Oktober 2021

**Tabel 4.1 Data Guru di MI Miftahul Huda
Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

| NO | Nama | Jabatan |
|-----------|----------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Khoirul Najib M. Pd. I | Kepala Madrasah |
| 2 | Wiwin Diah Purwati S. Pd | Waka Kurikulum / Guru Kelas VI A |
| 3 | Drs. Qomarlu Hudah | Guru Kelas III B |
| 4 | Imam Sholikin S. Pd | Waka Kesiswaan / Guru Kelas III A |
| 5 | Sri Munawaroh S. Pd | Guru Kelas V |
| 6 | Drs Susmiatin | Guru Kelas I |
| 7 | Nur Indah Hasanah S. Pd. I | Bendahara / Guru Kelas II |
| 8 | Nurul Mazidah S. Pd. I | Humas/ Guru Kelas IV |
| 9 | Heri Siswanto S. Pd. I | Guru Olahraga |
| 10 | Kozin S. Pd. I | Guru PAI |
| 11 | Anisatul Mustafa S. Pd. I | Guru Bahasa Inggris |
| 12 | Jazilatus Sa'adah S. Pd. I | Guru PAI ⁸⁵ |

**d. Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan
Tulungagung**

Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Jika dalam lembaga tersebut guru bertugas

⁸⁵ Dokumentasi Guru MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung Pada Tanggal: Sabtu, 16 Oktober 2021

sebagai pendidik dan penransfer ilmu, maka peserta didik adalah yang menerima didikan dan juga ilmu tersebut. tidak sedikit masyarakat yang memandang bahwa semakin banyak jumlah peserta didik dalam suatu lembaga, maka lembaga tersebut dianggap baik. Begitu juga dengan peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Berikut data perolehan jumlah peserta didik yang penulis dapat pada saat observasi :⁸⁶

**Tabel 4.2 Data Siswa di MI Miftahul Huda
Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

| No | Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah |
|---------------|--------------|---------------------|---------------|
| 1 | I | 1 | 22 |
| 2 | II | 1 | 20 |
| 3 | III | 2 | 19 |
| 4 | IV | 1 | 29 |
| 5 | V | 1 | 21 |
| 6 | VI | 1 | 25 |
| Jumlah | | | 136 |

⁸⁶ Dokumentasi Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung Pada Tanggal: Santu, 16 Oktober 2021

e. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Untuk sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo ini sebenarnya sudah lumayan memadai. Mulai dari alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstra kurikuler, maupun yang non ekstra kurikuler. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut juga didukung oleh lokasi lembaga yang strategis yang berada di lokasi pedesaan namun tidak jauh dari perkotaan. Berikut ini Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang dapat penulis sajikan tabel di bawah ini:⁸⁷

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

| No | Gedung/Ruang | Jumlah | Status |
|----|-----------------------|--------|---------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Milik Sendiri |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Milik Sendiri |
| 3 | Laboratorium Komputer | 1 | Milik Sendiri |
| 4 | Ruang Kelas | 7 | Milik Sendiri |
| 5 | Ruang UKS | 1 | Milik Sendiri |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | Milik Sendiri |
| 7 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | Milik Sendiri |

⁸⁷ Dokumentasi Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung Pada Tanggal: Sabtu, 16 Oktober 2021

| | | | |
|---|----------------------|---|---------------|
| 8 | Kamar Mandi/WC Siswa | 2 | Milik Sendiri |
| 9 | Gudang | 1 | Milik Sendiri |

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang mampu memegang teguh nilai-nilai pendidikan karakternya. Dengan memegang teguh nilai-nilai tersebut, maka rasa damai dalam bermasyarakat akan terjaga. Terlepas dari hal tersebut, peran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembentuk nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran daring tentunya memerlukan sebuah strategi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran ketika berada pada masa darurat Covid-19 seperti sekarang ini. Strategi tersebut dilakukan dalam rangka untuk mengantisipasi nilai-nilai karakter peserta didik yang mungkin menurun ketika pembelajaran dengan sistem daring diberlakukan.

Pada saat kondisi seperti ini tentunya akan menuntut sebuah lembaga pendidikan untuk lebih ekstra dalam memberikan strategi atau cara yang mampu menunjang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa mengawasi atau pun memberikan pengajaran secara langsung kepada peserta didik ketika pembelajaran dengan sistem daring masih diberlakukan. Secara garis

besar, guru tentunya tidak hanya memberikan pengajaran melalui daring saja. Di sini peran orang tua dan keluarga juga dibutuhkan supaya peserta didik mampu mempraktekkan strategi yang telah dibuat oleh guru. jadi mau tidak mau peran ke empat komponen tersebut harus seimbang supaya strategi yang dibuat bisa berjalan.

Dalam lembaga Pendidikan belajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan ataupun mendidik siswanya agar menjadi pintar sesuai tujuan yang ingin diharapkan. Namun juga belajar tentang norma-norma, ataupun karakter yang mampu menjadi bekal untuk diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat nantinya. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru di dalamnya. ditambah lagi dengan situasi saat ini yang berada pada kondisi pandemi dan mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. tentunya peran guru harus lebih ekstra dalam menanamkan karakter religius siswanya. Hal tersebut seiring dengan yang disampaikan oleh Bapak Najib selaku kepala madrasah MI Miftahul Huda Banjarejo:

“jadi begini mbak, mendidik karakter seorang anak itu memang hal yang urgent. Mengapa demikian? Karena karakter itu sendiri merupakan pondasi dasar anak yang harus ditanamkan sejak kecil. misalnya dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti mengajari anak doa-doa sederhana. Apa lagi saat ini kan kondisinya memang berada di situasi pandemi, jadi baik guru ataupun wali murid harus bisa saling bekerja sama supaya KBM tetap berjalan dengan semestinya. Di MI Miftahul ini ada juga program-program khusus yang dilakukan setiap harinya. Salah satunya yaitu dengan membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa. Nah hal tersebut dikordinir oleh wali kelas masing-masing melalui grub WhatsApp yang sudah dibuat sebelumnya.

Ya, meskipun belum berjalan dengan maksimal. Karena kan tahu sendiri situasinya seperti apa sekarang ini.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Najib di atas, dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius di MI Mifthaul Huda Banjarejo ditanamkan melalui penerapan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Sri Munawarah selaku wali kelas IV:

Menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik itu kan penting ya mbak, apa lagi selama pembelajaran daring, guru tidak mungkin mengawasi tumbuh kembang peserta didik, jadi beberapa strategi harus dilakukan untuk menanamkan karakter si anak. sebenarnya disini sudah ada program-program khusus untuk menunjang karakter tersebut. yaitu dengan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Jadi setelah melakukan salam pembuka. Saya akan mengabsen siswa dan menanyakan kabar mereka melalui grub WhatsApps yang sudah dibuat dan dilanjut Sholat Dhuha, membaca Al Qur'an, olah raga ringan dan berjemur, cuci tangan lalu minum air hangat. Kemudian setelah itu baru siswa saya beri perintah untuk berdoa. Begitu juga ketika pelajaran sudah selesai mbak. Biasanya sekitar 5 menit mbak waktunya.⁸⁹

Berikut ini merupakan pelaksanaan pembiasaan membuka dan menutup pembelajaran dengan berdoa di MI Miftahul Huda berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:⁹⁰

⁸⁸ Wawancara bersama Kepala Madrasah Bapak Khoirul Najib: Sabtu, 7 Februari 2021

⁸⁹ Wawancara bersama wali kelas IV ibu Sri Munawarah: Rabu, 07 Juli 2021

⁹⁰ Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum belajar di MI Miftahul Huda: Jumat, 10 Februari 2021



Gambar 4.3:

Peserta didik melakukan pembiasaan membuka pembelajaran dengan berdoa

Setiap orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya, baik itu dalam hal kecerdasan intelektual maupun kecerdesan emosional. Jadi ketika mereka berada di bangku pendidikan. Mereka tidak hanya dididik untuk menjadi pintar dalam IPTEK saja. Namun juga didik untuk menjadi seorang anak yang berakhlak terpuji. Dalam hal ini, walaupun pembelajaran dilakukan dengan sistem daring, Lembaga Pendidikan Islam MI Miftahul Huda juga tidak berhenti begitu saja dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik, khususnya pada karakter religius. Hal tersebut seperti penjelasan dari Ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum:

“Jadi begini mbak, ya meski saat ini kita tahu bahwa kondisi seperti ini itu memang membuat kami para guru kelas khususnya. Itu benar-benar membuat kami sedikit kewalahan. Apa lagi kan tidak semua orang tua mendampingi anaknya ketika belajar, kadang ada yang bekerja bahkan jadi TKI di luar negeri. Dan di rumah ada yang hanya bersama neneknya. Ya, namanya nenek pasti jauh berbeda dengan orang tua. Nah, hal itulah yang menjadi PR bagi para guru supaya karakter religius siswanya itu tetap melekat, namun juga dengan tetap mematuhi

protocol kesehatan yang ada.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Wiwin di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan diberlakukannya pembelajaran dengan sistem daring ini, guru harus lebih ekstra dalam mengupayakan penanaman pendidikan karakter peserta didiknya. Mengingat tidak sedikit kendala-kendala yang harus dilalui. Hal tersebut serupa dengan penjelasan Ibu Sri Munawarah selaku wali kelas IV:

Sebenarnya kalau untuk kendalanya sendiri belum begitu terlihat mbak, Karena rata-rata dari mereka mengumpulkan tugas yang saya berikan. Tapi disini saya akan memberikan beberapa kendala yang umum saja ya. Seperti terbatasnya komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua, kurangnya partisipasi orang tua, dari semua terkadang hanya 70 % saja yang aktif. Tapi kita juga mengantisipasi kendala-kendala tersebut, yaitu dengan melakukan evaluasi setiap akhir pekan atau dua minggu sekali. Kemudian jika memang ada masalah akan dicari dimusyawarahkan lalu kita cari solusinya”.

Selain mengajak peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan setelah selesai belajar, ada juga pembiasaan-pembiasaan lain untuk menanamkan karakter religius peserta didik pada saat pembelajaran daring ini diberlakukan. Yaitu Sholat Dhuha dan membaca Al-Qur’an. Tujuan dilaksanakannya pembiasaan ini yaitu agar pembiasaan yang dulu sudah menjadi tradisi ketika pembelajaran dengan tatap muka dilakukan akan tetap terjaga. selain itu juga untuk memupuk kesadaran peserta didik akan pahala Sholat Dhuha bagi setiap muslim yang mendirikannya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Najib selaku Kepala Madrasah:

⁹¹ Wawancara bersama Waka Kurikulum Ibu Wiwin: Sabtu, 10 Juli 2021

“ jadi begini mbak, sebenarnya Sholat Dhuha itu kan tidak wajib dilakukan ya, tapi di dalam Sholat Dhuha itu banyak pahala-pahala yang bisa kita ambil. Sholat Dhuha itu bisa melancarkan rezeki lo kalau kita rutin melaksanakannya. Kalau sudah tau seperti itu, kita akan tetap memraktekannya untuk peserta didik. Sholat Dhuha itu kan juga sebagian dari tata tertib di lembaga, jadi yang awalnya Sunnah itu bisa menjadi wajib.⁹²

Penanaman nilai-nilai karakter religius di MI Miftahul Huda ini masuk dalam kategori yang baik sekali. Karena dalam situasi yang seperti ini tidak mudah mengajak peserta didik untuk melakukan berbagai perintah dari guru kelas mereka. Apa lagi lembaga tersebut berada di bawah naungan Nahdhatul Ulama (NU) dan pengasuhnya sendiri merupakan tokoh agama. Otomatis akan kental dengan kegiatan religiusnya. Setiap hari guru akan mengajak siswa untuk Sholat Dhuha melalui grup Whatss Apps yang sudah dibuat oleh guru kemudian di foto lalu dikirim ke grub. Ini dilakukan setelah guru selesai mengabsen para peserta didik.

Berikut ini merupakan pelaksanaan pembiasaan Sholat Dhuha di MI Miftahul Huda berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:⁹³

⁹² Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Khoirul Najib: Sabtu, 07 Februari 2021

⁹³ Dokumentasi pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Miftahul Huda: Senin, 10 Februari 2021



Gambar 4.4:
Peserta didik melakukan pembiasaan Sholat Dhuha di rumah masing-masing

Pembiasaan Sholat Dhuha ini termasuk bagian dari strategi guru untuk membantu siswa agar terlatih gerakan dan juga bacaan sholatnya. dengan begitu, cepat atau lambat mereka akan mahir dengan sendirinya. Selain itu juga untuk menjaga budaya Sholat Dhuha tersebut dimasa Pandemi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum :

Gimana ya mbak, namanya anak MI ya, kalau diberi perintah sama gurunya pasti ada yang nurut ada juga yang mbeling. Apa lagi kan dengan kondisi Pandemi seperti ini juga tidak memungkinkan kalau kita terlalu mengekang mereka. Paling diantara mereka ada satu, dua, atau tiga peserta didik yang tidak mengirimkan foto saat Sholat Dhuha di grub whatss apps. Tapi kita ya tetap mengusahakan agar mereka mau Sholat Dhuha. Hemm, wali kelas biasanya akan langsung menjapri mereka yang tidak mengirim fotonya di grub. Kalau tidak ditegasi ya mereka akan kulino mbak lama-lama. Kan kita juga yang repot nantinya.⁹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Sri Munawarah selaku wali kelas

IV

“ Mungkin hampir sama dengan yang dijelaskan oleh Ibu Sri

⁹⁴ Wawancara bersama Waka Kurikulum Ibu Wiwin: Sabtu, 10 Juli 2021

tadi ya mbak, ketiks mereka masih berada di usia segitu kalau diberikan tugas tidak serta merta langsung dikerjakan. Karena cara berfikir mereka juga berbeda dengan peserta didik yang sudah berada di tingkat sekolah selanjutnya. Wong yang SMA saja kadang masih sulit kalau dikasih tau. Biasanya kalau ada peserta didik yang belum mengirimkan foto kegiatannya, saya akan bertanya di grub mbak “ anak-anak ada yang belum mengirimkan tugas yang ibu berikan? Dengan bertanya demikian, kita kan akan lebih mudah tahu siapa yang sudah mengirimkan fotonya dan siapa yang belum. Dan juga kalau dengan cara seperti itu tetap tidak ada respon, kita akan menjapri mereka. Ada lo mbak, yang ketika saya tanya di grub itu tidak memberi respon, tapi aktif membuat story Whatss Apps.”⁹⁵

Strategi yang guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius selanjutnya ialah membaca Al-Qur'an. Sebisamungkin guru mengusahakan agar pemahaman peserta didik untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an tidak putus begitu saja. Karena orang yang membaca Al-Qur'an ini tidak hanya bisa-bisa saja, namun juga harus faham tata cara membacanya yang baik dan benar. Dengan menerapkannya pada kegiatan sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai, maka mereka akan terlatih dengan sendirinya. Hal tersebut seiring dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Najib:

“ Begini mbak, yang terpenting sekarang bagi kami adalah anak-anak masih mau meluangkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an. Ya meskipun hanya beberapa lembar saja. Atau minimal 1 rukuk. Itu sudah sangat baik, dari pada tidak membuka sama sekali. Karena banyak lo, diluaran sana anak usia segitu justru asik bermain game. Apa lagi kalau di lingkungannya banyak anak-anak yang seumuran dengan mereka. Solusinya ya kembali lagi ke kita dan orang tua mbak, bisa atau tidak memberi penyadaran kepada mereka. Semisal, menjapri mereka, lalu ketika ada pertermuan dengan wali murid kita beri penyuluhan mengenai dampak negative dari bermain

⁹⁵ Wawancara bersama Wali Kelas IV Ibu Sri Munawarah: Rabu, 07 Juli 2021

gadget yang berlebihan.⁹⁶

Berikut ini merupakan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Banjarejo berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:⁹⁷



Gambar 4.5:

Peserta didik melakukan pembiasaan membaca Al Qur'an

Dalam setiap lembaga pendidikan, tidak mungkin hanya sekedar diberikan teorinya saja tanpa praktek, oleh karenanya dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini, dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca peserta didik. apakah ketika di rumah mereka tetap memperhatikan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar atau tidak. Hal tersebut seiring dengan penuturan yang disampaikan oleh Bu Wiwin:

“ jadi begini mbak, dalam mapel Al-Qur'an Hadist kan diajari bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan kita

⁹⁶ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Khoirul Najib: Sabtu, 07 Februari 2021

⁹⁷ Dokumentasi pelaksanaan membaca Al-Quran di MI Miftahul Huda: Sabtu, 10 Februari 2021

juga selalu memberikan teorinya setiap hari apa gitu sesuai jadwal, waktu tatap muka dulu ya ini. Saya rasa kalau di pembelajaran daring ini kita harus pintar-pintar mensiasati keadaan tersebut. Bagaimana caranya agar siswa tidak meninggalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an seperti tatap muka dulu namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kalau di miftahul huda menggunakan cara yaitu sebelum masuk ke materi pelajaran siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Satu rukuk mbak paling sedikit. Lalu kita mintai foto saat membaca Al-Qur'an itu. Kalau ada siswa yang tidak mengirim fotonya di grub kita akan menjapri mereka, atau kita telfon walinya.⁹⁸

Dari berbagai data yang diperoleh peneliti pada saat wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dapat dikatakan berjalan seperti yang diharapkan. Melalui pembiasaan berdoa sebelum mengawali pembelajaran dan menutupnya diakhir pelajaran, Sholat Dhuha, dan membaca Al-Qur'an. Meskipun tidak sedikit kendala yang menghambat proses berjalannya penanaman karakter tersebut, seperti; siswa tidak mengirimkan bukti foto di grub, 70% dari 100% siswa hanya beberapa yang meberikan repon baik ke guru. Namun kendala-kendala tersebut tetap bisa diminimalisir dengan mencari jalan keluarnya seperti; mengingatkan di grub wa, menjapri siswa, menelvon siswa/orang tua wali, dan evaluasi setiap beberapa minggu sekali. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanamkan karakter religius dengan optimal.

⁹⁸ Wawancara bersama Waka Kurikulum Ibu Wiwin: Sabtu, 10 Juli 2021

3. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Tanggung Jawab merupakan sebuah karakter, dimana dalam karakter tersebut peserta didik diberikan sebuah tugas, dan tugas tersebut wajib dikerjakan. Tugas tersebut haruslah dibarengi dengan sebuah konsekuensi agar menjadi pengingat bagi setiap pelaksana tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang seharusnya ia penuhi. Berikut ini merupakan pernyataan Ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum (WAKUR) MI Miftahul Huda Banjarejo terkait karakter tanggung jawab:

“Mengajarkan anak untuk bersikap tanggung jawab sejak dini sangatlah penting ya mbak, supaya anak ketika sudah dewasa mereka sadar untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia kerjakan. Sebenarnya di MI Miftahul Huda ini banyak peraturan-peraturan yang mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam setiap hal. Untuk yang tidak tertulis sendiri misalnya; mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengerjakan PR, melaksanakan piket, dan masih banyak lagi yang lainnya. Cuman kalau kondisinya seperti ini ya sulit menerapkan peraturan itu, maka sebagai gantinya, kita ganti lagi dengan peraturan sementara mbak. Misalnya; mengirimkan foto saat mengerjakan tugas yang dikirim guru di grub Whatss Apps, membantu orang tua (nyapu-nyapu, mencuci pakaian, menyirami tanaman, mencuci piring). Kalau untuk sanksi sendiri kita tidak mengadakannya mbak, hanya saja bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru nilainya juga tetap tidak sama dengan yang selalu mengumpulkan.”⁹⁹

Berikut ini merupakan pelaksanaan pembiasaan membantu orang tua yang dibuktikan melalui bentuk foto di MI Miftahul Huda Banjarejo

⁹⁹ Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Wiwin: Sabtu, 10 Juli 2021

berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:¹⁰⁰



Gambar 4.6:
pembiasaan membantu orang tua

Setiap peserta didik telah dibekali dengan tanggung jawab, baik sejak dini maupun ketika ia sudah menginjak bangku pendidikan. Tidaklah mudah menanamkan karakter tersebut jika tidak dibarengi dengan ketelatenan dan juga kesabaran bagi setiap orang tua maupun guru. ditambah lagi dengan kondisi sekarang dimana guru tidak mampu mengontrol langsung kepada peserta didiknya. Karenanya, perlu beberapa usaha atau strategi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Najib selaku Kepala MI Miftahul Huda Banjarejo:

“Penting bagi setiap guru untuk mengevaluasi siswanya, kalau saya sendiri selaku kepala madrasah ya cukup menunggu laporan yang dikirim WAKA Kurikulum (WAKUR). Dengan mengecek laporan-laporan yang sudah di storkan oleh Waka Kurikulum (WAKUR). Jadi setiap hari sabtu gitu ya mbak, saya akan meminta progress selama satu minggu itu kemudian dilakukan evaluasi, gunanya ya untuk perbaikan dalam kinerja guru, kalau tujuan akhirnya ya untuk siswa juga mbak, untuk peningkatan hasil pembelajaran. Isinya ya kegiatan belajar siswa seperti foto-foto saat KBM berlangsung, terus juga rangkaian kegiatan selama pembelajaran tersebut di

¹⁰⁰ Dokumentasi pelaksanaan membantu orang tua di MI Miftahul Huda: Sabtu, 10 Februari 2021

laksanakan (RPP).” Untuk kendalanya sendiri, sama seperti yang saya katakan sebelumnya, tidak semua siswa aktif di grub, kadang juga ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya. Kurangnya partisipasi dari orang tua.¹⁰¹

Melihat pentingnya penanaman karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak, oleh sebab itu guru perlu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang mampu menanamkan karakter tanggung jawab terhadap peserta didiknya yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dan untuk mensiasati hal tersebut, juga mempermudah kegiatan pembelajaran lembaga kami menyamakan pembiasaan kepada peserta didiknya mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Salah satunya seperti yang dituturkan oleh Ibu Sri Munawaroh selaku wali kelas IV:

“ Oh iya mbak, kalau untuk penanaman karakter tanggung jawab ini kami dari pihak lembaga memang sengaja menyamakan cara-cara nya. Kenapa demikian? Karena di masa pandemi seperti ini kalau terlalu banyak program-program nya juga akan menyulitkan siswa dan gurunya. Anak sudah mau mengumpulkan tugasnya saja kita sudah *Alhamdulillah* lo mbak, apa lagi kalau harus di tuntutan ini itu. Kita juga kasihan kan sama mereka. Untuk kendalanya sendiri sudah pasti ada mbak, biasanya itu anak-anak juga tidak ada yang merespon guru ketika dikirimin tugas di grub, padahal sudah di baca. Sebagian orang tua juga tidak ikut berperan penuh karena harus bekerja untuk keluarga. Solusinya saya akan menghubungi satu persatu dengan cara mengirimkan pesan melalui WA/menelpun langsung, lalu menghubungi orang tua/wali murid. Iya mbak, jadi untuk penanaman karakter tanggung jawab ini kita sepakat hanya melihat dari segi aspek bertanggung jawab atau tidaknya mereka dalam tugas yang diberikan guru.”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara bersama Kepala Madrasah Bapak Khoirul Najib: Sabtu, 07 Februari 2021

¹⁰² Wawancara bersama Wali Kelas IV Ibu Sri Munawarah: Rabu, 07 Juli 2021

Berikut ini merupakan kegiatan peserta didik pada saat mengerjakan tugas di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:¹⁰³



Gambar 4.7:
Foto saat peserta didik mengirimkan tugasnya

Dari berbagai data yang diperoleh peneliti saat wawancara bersama narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung hanya fokus menggunakan dua strategi saja, yaitu membantu orang tua dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan bukti foto saat sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut berguna untuk memudahkan guru dan juga siswa. Berbagai kendala juga ditemukan dalam proses pelaksanaan penanaman strategi/pembiasaan karakter tanggung jawab. Diantaranya; sedikit dari peserta didik yang aktif, orang tua tidak berperan secara penuh/kurang partisipatif, dan ada beberapa

¹⁰³ Dokumentasi saat KBM peserta didik pada rumah masing-masing di MI Miftahul Huda: Sabtu, 10 Februari 2021

peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya. Maka dari itu perlu adanya pemecahan masalah, yaitu dengan menjapri peserta didik/menelpun langsung, menghubungi orang tua/wali, dan mengadakan evaluasi setiap beberapa minggu sekali.

4. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Disiplin merupakan sebuah karakter yang memberikan pengajaran kepada seseorang untuk mampu bersikap taat dan patuh terhadap suatu tugas yang diembannya. Dalam lingkup lembaga pendidikan, disiplin salah satunya berisi mengenai sebuah peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didiknya. Dimana dalam peraturan tersebut terdapat sebuah konsekuensi atau pengendalian agar peserta didik tunduk terhadap peraturan yang telah dibuat oleh lembaga tersebut. Misalkan dengan memberi sanksi bagi mereka yang tidak patuh terhadap peraturan yang ada seperti memberikan pengurangan nilai dan kerja sama bersama orang tua/wali murid agar kegiatan belajar pada saat daring bisa berjalan kondusif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Berikut ini merupakan penurutan Bapak Najib selaku Kepala Madrasah:

“jadi begini mbak, memang membiasakan seorang anak untuk disiplin saat situasi seperti ini kan tidak mudah. Karena mereka

sudah terbiasa menjalani hari-harinya dengan normal. Kan pembelajaran daring ini juga baru pertama ini kan dilaksanakan. Jadi ya tidak mudah mengontrol mereka untuk bisa seperti yang diinginkan. Saya ya tetap mengusahakan supaya anak didik saya ini bisa mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Ya meskipun ada namun belum berjalan dengan maksimal mbak. Kalau strategi yang kami gunakan itu contohnya seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, terus selalu menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak), olah raga, berjemur, minum air hangat. Ya pokoknya segala hal yang bisa mencegah dari paparan virus mbak. Setiap hari sabtu itu kan biasanya waktunya siswa datang ke madrasah ya mbak, seperti mengumpulkan atau mengambil tugasnya. Nah itu dari setiap guru biasanya akan mengingatkan mereka untuk mematuhi protokol kesehatan. Terus kalau keluar rumah gitu anak-anak juga diwajibkan memakai masker.¹⁰⁴

Berikut ini merupakan kegiatan peserta didik pada saat melaksanakan pembiasaan pencegahan Covid-19 di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:¹⁰⁵



Gambar 4.8:
Peserta didik melakukan pembiasaan
Pencegahan Covid-19

¹⁰⁴ Wawancara bersama Kepala Madrasah Bapak Khoirul Najib: Sabtu, 07 Februari 2021

¹⁰⁵ Dokumentasi peserta didik saat pencegahan COVID-19 di MI Miftahul Huda: Tanggal 08-11 Februari 2021

Memang benar yang dituturkan oleh Bapak Najib diatas, bahwasanya membiasakan seorang anak untuk mematuhi segala hal yang sama sekali belum pernah anak tersebut lakukan tidaklah mudah. Namun sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya roda pendidikan juga harus mengupayakan untuk mengantisipasi kondisi yang demikian. Keberhasilan peserta didik dalam menguasai ilmu juga tidak lepas dari kerja keras guru yang berperan di dalamnya, hal tersebut tergantung bagaimana setiap lembaga memilih strategi yang digunakan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sudah sejak dulu jika disiplin sangat erat hubungannya dengan yang namanya peraturan, dan setiap lembaga mempunyai peraturan yang berbeda dalam rangka menanamkan kedisiplinan peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Yayasan Pendidikan Islam MI Miftahul Huda ini mempunyai peraturan yang tertulis dan tidak tertulis, hal tersebut sesuai penuturan Ibu Sri sebagai berikut:

“Jadi di madrasah sini juga ada peraturan yang tidak tertulis mbak, kayak menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu terus melaksanakan 3M, itu kan tidak ada di jurnal. Hanya saja mereka harus diberi batasan agar tidak semena-mena terhadap kewajiban mereka sebagai siswa. Misalkan ketika jam sudah menunjukkan pukul berapa gitu ya, terus ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas nya kita akan langsung menjapri mereka. Terus kita tanya kenapa kok belum dikumpulkan tugasnya, nah kan dengan begitu kita jadi tau alasanya apa. Baru setelah itu kita beri tambahan waktu untuk mereka mengerjakan tugasnya. Kalau disini guru-guru membatasi pengumpulan tugasnya itu sampai jam 16.00 WIB mbak. Kadang jam 18.00 WIB juga masih ada yang mengirimkan. Ya ndak papa mbak, kita maklumi, karena kondisinya kan juga

seperti ini. Yang penting itu anak-anak mau mengerjakan tugasnya.”¹⁰⁶

Berikut ini merupakan tata tertib yang ada di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:¹⁰⁷



Gambar 4.9: Tata Tertib Siswa MI Miftahul Huda Banjarejo

Selain melalui 2 pembiasaan tersebut, penanaman karakter disiplin peserta didik juga dilakukan melalui absensi yang dilakukan setiap hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Setiap harinya, setelah guru mengucapkan salam guru akan mengabsen peserta didik sekitar pukul 07.00 WIB (menyesuaikan situasi dan kondisi). Absensi tersebut diadakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui mana peserta didik yang aktif, cukup aktif, dan kurang aktif di grup kelas. Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Sri, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara bersama Wali Kelas IV Ibu Sri Munawarah: Rabu, 07 Juli 2021

¹⁰⁷ Dokumentasi tata tertib MI Miftahul Huda Banjarejo: Sabtu, 16 Oktober 2021

“jadi begini mbak, mungkin menurut sebagian orang itu mereka menganggap bahwa absensi yang dilakukan sebelum mengawali pembelajaran itu merupakan hal yang sepele, karena tidak ada hubungannya dengan tugas sekolah. Tapi kalau menurut saya pribadi, mengabsen siswa itu merupakan satu dari sekian strategi yang bisa dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin karena dilakukan dengan ajeg. Biasanya saya akan mulai mengabsen siswa sekitar pukul 07.00 WIB mbak. Kadang lebih ya 10/15 menitan. Kalau untuk kendalanya biasanya jam-jam segitu kan siswa juga ada yang belum buka hp, terus ditinggal orang tuanya bekerja. Biasanya orang tua akan mencari tempat bimbel untuk mereka jadi tetap ada yang mendampingi mbak, pokoknya dengan menjalin kerja sama dengan wali murid/orang tua siswa untuk membimbing dan mengawasi siswa selama kegiatan daring. Terus juga dari guru ada evaluasinya mbak, kurang lebih 2 minggu kita akan mengadakannya lalu dicari solusinya.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Najib, beliau menuturkan bahwa:

“Disiplin itu juga salah satu karakter yang sangat urgent ya mbak. Dan disini guru itu berperan sebagai panutan untuk anak didiknya. Jadi sebelum kita memberikan peraturan terhadap mereka, kita juga harus membenahi sikap perilaku kita sebagai seorang suri tauladan. Menanamkan karakter disiplin di masa pandemi ini juga banyak manfaatnya, bisa untuk melihat tingkat kedisiplinan dan keaktifan siswa, penilaian kedisiplinan siswa, tindak lanjut bagi siswa yang kurang disiplin lalu penyebabnya apa, baru setelah itu kita akan melakukan RTL dan mencari pemecahan masalahnya agar siswa bisa aktif mengikuti pembelajaran kembali.”¹⁰⁸

Berikut ini merupakan pelaksanaan peserta didik pada saat mengisi absen/daftar hadir di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara bersama Kepala Madrasah Bapak Khoirul Najib: Sabtu, 10 Februari 2021

¹⁰⁹ Dokumentasi peserta didik mengisi absen/daftar hadir di MI Miftahul Huda: Sabtu, 10 Februari 2021



Gambar 4.10 :
Peserta didik mengisi absen/daftar hadir

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam menanamkan karakter disiplin di MI Miftahul Huda Banjarejo, guru menerapkan beberapa pembiasaan untuk peserta didiknya. Diantaranya mematuhi protocol kesehatan seperti menerapkan 3M, olah raga, berjemur, minum air hangat, rajin mencuci tangan, absen di grup Whats Apps, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk pelaksanaannya, sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru akan mengingatkan untuk melakukan pembiasaan tersebut. Kemudian peserta didik dimintai dokumentasi pada saat menerapkan pembiasaan. Dan ketika ada peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya, guru akan menghubungi peserta didik/orang tua satu persatu dengan cara mengirim pesan/menelpon langsung.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Sesuai dengan paparan data yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, dapat diungkapkan bahwasanya strategi yang guru lakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik pada pembelajaran daring yaitu menggunakan beberapa pembiasaan di dalamnya. Berikut ini merupakan temuan penelitian yang berhasil peneliti peroleh pada saat mengumpulkan data di lapangan:

a. Berdoa Sebelum Belajar

Sebelum peserta didik memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu melalui grub Whats Apps yang telah dibuat sebelumnya. Untuk mengetahui apakah mereka melaksanakan intruksi tersebut atau tidak, seperti biasa guru akan meminta dokumentasi pada saat mereka melakukan pembiasaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, tentu ada berbagai kendala seperti peserta didik yang kurang aktif (70%), kurangnya partisipasi orang tua, dan terbatasnya komunikasi antara guru, peserta didik, orang tua. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh guru dengan melakukan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pekan/satu minggu sekali lalu dicari solusinya bersama.

b. Sholat Dhuha

Sholat dhuha disini dilakukan oleh para tenaga pendidik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebelum masuk ke pembelajaran inti. Jadi setelah guru selesai membuka pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar, dan mengabsen peserta didik, guru akan memberikan perintah kepada mereka untuk melaksanakan sholat dhuha. walaupun sholat dhuha bukanlah ibadah yang wajib, namun di MI Miftahul Huda mengharuskan anak didiknya untuk selalu melaksanakan ibadah tersebut sehingga dari yang awalnya Sunnah menjadi sebuah kewajiban. Tidak lupa juga guru memintai peserta didik untuk mendokumentasikan pembiasaan sholat dhuha tersebut guna sebagai bukti dan kemudian di kirim ke grup kelas. Pada dasarnya, setiap pembiasaan yang diprogramkan pada lembaga pendidikan tentu mempunyai hambatan, begitu juga di MI Miftahul Huda Banjarejo, ketika ada beberapa peserta didik yang belum mengirimkan dokumentasi di grub, guru akan bertanya di grub apakah ada yang belum mengirimkan. Dengan begitu akan diketahui siapa yang belum mengirimkan. Dan kalau masih ada yang tidak merespon, guru akan menjapri mereka.

c. Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik selanjutnya ialah membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut dilaksanakan selepas sholat dhuha dengan batasan satu lembar atau minimal satu rukuk. Dalam

pembiasaan ini tentu terdapat hambatannya juga, yaitu faktor lingkungan yang kebanyakan berada dilingkungan banyak anak kecilnya mereka lebih asik memilih untuk bermain game. Solusinya yaitu dikembali kepada orang tua masing-masing bisakah mereka memberikan penyadaran kepada anaknya, kemudian dengan menjapri mereka. Dan ketika ada pertemuan wali murid guru akan memberikan penyuluhan mengenai dampak bermain gadget yang berlebihan.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, terdapat beberapa pembiasaan yang harus dilakukan untuk menunjang karakter tersebut pada saat pembelajaran dengan sistem daring diberlakukan. Diantaranya yaitu:

a. Membantu orang tua

Beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk menunjang penanaman karakter tanggung jawab peserta didik yaitu membantu orang tua. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik akan mengerti bagaimana cara bertanggung jawab dengan orang tua ketika di rumah. Untuk pelaksanaannya seperti biasa. Yaitu peserta didik diminta untuk mengirimkan foto kegiatan si anak saat membantu

orang tua di grup kelas. Kemudian untuk hambatan yaitu peserta didik lebih banyak yang bermain gadget dari pada membantu orang tua, siswa

b. Mengerjakkan tugas yang diberikan guru

penerapan pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru atau tidak dengan artian mengirimkan foto saat sedang mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut juga terdapat beberapa hambatan, diantaranya tidak semua peserta didik aktif di grup, kadang ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya, dan kurangnya partisipasi dari orang tua karena ada yang menyambinya bekerja. Namun hambatan tersebut dapat diatasi oleh para guru, yaitu dengan menghubungi satu persatu dengan cara mengirim pesan melalui Whats Apps atau menelpun langsung, lalu menghubungi orang tua/wali murid, serta evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pekan/satu minggu sekali. Dan untuk peserta didik yang tetap tidak mengumpulkan tugasnya maka nilainya tidak akan sama dengan peserta didik yang mengumpulkan tugasnya.

3. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, terdapat beberapa pembiasaan yang wajib

dilaksanakan setiap hari. berikut ini merupakan pembiasaan yang dilakukan di lembaga tersebut:

a. Mematuhi 3M, olah raga, berjemur, minum air hangat

MI Miftahul Huda Banjarejo mempunyai beberapa peraturan yang tidak tertulis, salah satunya adalah menerapkan protokol kesehatan seperti mematuhi 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak), olah raga, berjemur, minum air hangat. Pelaksanaannya yaitu melalui pesan yang dikirim di grub Whats Apps mengenai pematuhan protokol kesehatan. Untuk kendalanya yaitu peserta didik sudah terbiasa menjalani hari-harinya dengan normal dan tidak mudah mengontrol peserta didik melalui Gadget. Untuk solusinya yaitu ketika peserta didik datang ke madrasah guru akan mengingatkan peserta didiknya supaya tetap mematuhi protokol kesehatan, selalu memakai masker jika keluar rumah, dan juga menjaga jarak.

b. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Penanaman karakter disiplin yang kedua yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu. Di MI Miftahul Huda Banjarejo, ketika ada peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya padahal sudah melewati batas pengumpulan, guru biasanya akan menjapri peserta didik lalu ditanya kenapa kok belum dikumpulkan tugasnya, dengan begitu guru jadi tau alasannya apa. Baru setelah itu akan diberikan tambahan waktu untuk mereka mengerjakan tugasnya. di madrasah tersebut guru-guru membatasi pengumpulan tugasnya sampai jam 16.00 WIB.

c. Absen di grub Whatss Apps

Penanaman karakter disiplin yang terakhir yaitu membiasakan peserta didik absen di grub Whatss Apps. hal tersebut juga urgent karena berguna untuk melihat tingkat kedisiplinan peserta didik. untuk pelaksanaannya yaitu diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjut mengabsen peserta didik sekitar pukul 07.00 tergantung situasi dan kondisi karena ketika di jam tersebut biasanya orang tua tidak bisa mendampingi anaknya karena harus bekerja dan memasak. Untuk solusinya yaitu dengan menjalin kerja sama dengan orang tua, mencari lembaga bimbingan belajar untuk mendampingi si anak, melakukan evaluasi setiap akhir pekan/satu minggu sekali, lalu melakukan RTL (Rencana Tindak Lanjut).